

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi yang menekankan proses belajar mahasiswa pada kegiatan praktikum yang bertujuan agar mahasiswa mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata. Program pendidikan Politeknik Negeri Jember dirancang untuk mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam sektor industri. Politeknik Negeri Jember berkomitmen untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, unggul, cerdas, dan kompetitif, serta memiliki misi untuk melahirkan insan terbaik bangsa. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dilaksanakan oleh Politeknik Negeri Jember adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kegiatan praktik kerja lapang (PKL) merupakan bagian dari kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa. Melalui kegiatan PKL, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam lingkungan kerja nyata, mengembangkan keterampilan praktis, dan membangun relasi profesional sehingga para mahasiswa lebih siap menghadapi kendala dan tuntutan dalam dunia kerja setelah lulus. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan dan kompetensi teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugas profesional dan membantu beradaptasi dengan dinamika industri yang terus berkembang.

Industri manufaktur di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, mencapai 4,64% pada tahun 2023 (BPS, 2023). Salah satu subsektor yang berkontribusi signifikan adalah industri kayu dan barang dari kayu, yang tercatat memiliki nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 81.980 miliar pada tahun 2023 (BPS, 2023). PT. Bumi Mandiri Resources (BMR) merupakan salah satu perusahaan yang berperan aktif dalam perkembangan industri ini dengan

memasarkan produknya hingga ke pasar ekspor. Perusahaan ini berfokus pada produksi pallet kayu dan memiliki tiga pabrik yang tersebar di Gresik, Karawang, dan Boyolali. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk praktik kerja lapang di PT. BMR dan memperoleh pengalaman berharga dalam industri manufaktur.

Kegiatan produksi yang berkesinambungan merupakan proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus, baik dalam hal proses maupun waktu. Untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut, sebuah perusahaan memerlukan manajemen persediaan yang efektif dan efisien. Bahan baku, sebagai faktor krusial dalam proses produksi, harus dikelola dengan baik agar jumlah persediaannya cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi tanpa menimbulkan kelebihan stok yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan (Karima, 2022). Manajemen persediaan yang optimal tidak hanya memastikan kelancaran aliran bahan baku, tetapi juga mendukung perencanaan produksi yang lebih akurat dan efisien. Proses produksi yang berjalan lancar dan sesuai rencana dapat membantu perusahaan untuk lebih mudah mencapai target produksinya, meningkatkan efisiensi operasional, dan meminimalkan risiko gangguan produksi.

Menurut Karima (2022), persediaan adalah segala bentuk sumber daya yang disimpan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk memenuhi permintaan di masa mendatang. Penerapan manajemen persediaan bahan baku yang baik akan membantu perusahaan dalam menjamin ketersediaan bahan baku untuk produksi. Kayu merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi pallet kayu di PT. BMR, yang diperoleh dari pemasok lokal di sekitar perusahaan. Selain kayu, produksi pallet juga membutuhkan bahan baku pendukung lainnya untuk menunjang proses produksi. Namun, kendala dalam manajemen persediaan bahan baku muncul ketika kedatangan bahan baku tidak sesuai dengan pemesanan, atau jenis bahan kayu yang diperlukan tidak tersedia di lapangan. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran produksi sehingga diperlukan manajemen persediaan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan proses produksi tetap berjalan lancar.

Kegiatan praktik kerja lapangan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kendala dan alur penerapan manajemen persediaan bahan baku pada PT. BMR. Selama kegiatan praktik kerja lapangan ini dilakukan pengamatan langsung dan identifikasi masalah yang ada pada proses penerapan manajemen persediaan bahan baku di PT. BMR. Analisis menyeluruh bertujuan untuk menemukan solusi sederhana yang dapat membantu untuk mengatasi kendala yang ada. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen persediaan bahan baku pada PT. BMR.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum praktik kerja lapangan**

Tujuan umum praktik kerja lapangan yang diharapkan pada kegiatan praktik kerja lapangan di PT. BMR adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan situasi kerja nyata yang dapat meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja profesional.
2. Meningkatkan *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, dan manajemen waktu melalui pengalaman kerja sehari-hari.
3. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan teori yang telah dipelajari di lingkungan akademik ke dalam praktik nyata di lingkungan kerja.
4. Meningkatkan keterampilan teknis dan praktis yang relevan dengan bidang kerja yang dipelajari.
5. Membangun jaringan dengan profesional di industri dan rekan kerja, yang bermanfaat untuk pengembangan karir mendatang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus praktik kerja lapangan**

Tujuan khusus praktik kerja lapangan yang diharapkan pada kegiatan praktik kerja lapangan di PT. BMR adalah sebagai berikut:

1. Mampu memahami dan mengerti mengenai manajemen persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. BMR.
2. Mampu mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi terkait Manajemen Persediaan Bahan Baku yang diterapkan oleh PT. BMR.

### 1.2.3 Manfaat praktik kerja lapang

Berdasarkan tujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapang pada PT. BMR yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa  
Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan spesifik dalam penerapan manajemen persediaan bahan baku pada PT. BMR.
2. Bagi PT. BMR  
Kegiatan praktik kerja lapang menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Laporan praktik kerja lapang berfungsi sebagai alat evaluasi terkait penerapan manajemen persediaan bahan baku di PT. BMR.
3. Bagi Peneliti lain  
Laporan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan berperan sebagai acuan bagi para peneliti lain yang tengah mengkaji tentang implementasi manajemen persediaan bahan baku di PT. BMR.

### 1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapang ini dilaksanakan pada PT. BMR yang beralamatkan di Jl. KIG Raya Barat, Kav. I, No. 02-03, Randuagung Gresik 61121, Jawa Timur Indonesia. Kegiatan praktik kerja lapang ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli hingga 31 Oktober 2024. Jam pelaksanaan praktik kerja lapang yang berlaku di PT. BMR adalah sebagai berikut:

1. Senin - Kamis : 08.00 – 16.00 / 17.00 WIB
2. Jum'at : 08.00 – 16.30 / 17.30 WIB

#### 1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan praktik kerja lapang ini menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan umum maupun khusus, berikut adalah beberapa metode tersebut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara melibatkan penyusunan pertanyaan dan evaluasi yang diajukan kepada karyawan dan pembimbing lapangan guna mengumpulkan informasi yang akurat dan bermanfaat, yang akan mendukung pemahaman mahasiswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi melibatkan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan PPIC pada PT. BMR mulai dari kegiatan *raw material* hingga pengantaran produk pallet kayu.

3. Metode Praktikum Lapang (praktik kerja lapang)

Metode praktikum lapang melibatkan kegiatan kerja atau menangani pekerjaan secara langsung didampingi oleh pendamping lapang dan karyawan terkait pada proses manajemen persediaan bahan baku hingga pembuatan *delivery receipt*.

4. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka melibatkan pengumpulan literatur terkait dari berbagai sumber seperti buku dan laporan praktik kerja lapang sebelumnya untuk mendukung kegiatan praktik kerja lapang.

5. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan memotret berbagai aktivitas praktik kerja lapang dan mencatat poin-poin penting guna mendukung penyusunan laporan.